



PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI (PPI)

Oleh : Tri Wahyuni Ismoyowati., S.Kep., Ns., M.Kep.

Tujuan Pembelajaran **Umum**

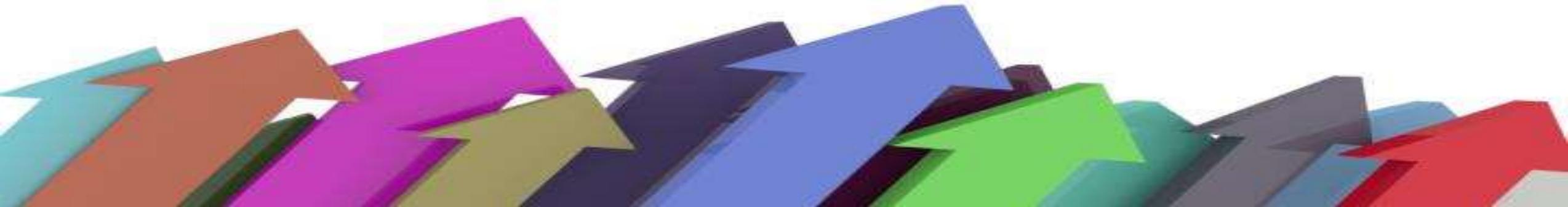
Peserta pembekalan mampu menjelaskan tentang program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi



Tujuan Pembelajaran **Khusus**

Peserta Pembekalan memahami:

- ✓ Konsep Dasar Infeksi
- ✓ Kewaspadaan standar dalam program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan





Home

Health & Concerns

Nutrition

Home » Kesehatan » Lainnya

Tiga Pasien Operasi Caesar Harus Kembali Dirawat di Rumah Sakit, Ini Penyebabnya

Jumat, 26 Januari 2018 12:00 WIB

Tiga Pasien Operasi Caesar Harus Kembali Dirawat Di Rumah Sakit, Ini Penyeb... ➔





TRIBUNNEWS.COM, MARTAPURA - Apes bagi Mulyati.

Harapannya yang ingin berkumpul dengan buah hatinya di rumah sendiri, rupanya harus tertunda.

Hal itu dikarenakan warga Desa Pengaron Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalsel tersebut harus kembali menjalani perawatan di RSUD [REDACTED]

Perutnya mengeluarkan nanah. Cairan tersebut menurut ibu dua anak itu muncul dari bekas jahitan atas operasi Caesar yang semula dijalannya di RSUD [REDACTED] pada Senin (15/1/2018) lalu.



...jahitan atas operasi Caesar yang semula dijalannya [REDACTED]
[REDACTED] pada Senin (15/1/2018) lalu.

Sementara Mulyati yang Kamis (25/1) siang tadi ditemui masih terlihat lemas di ranjang perawatannya, menceritakan keluhan tersebut pertama kali ditemuinya sejak Sabtu (20/1) lalu.

Bermula saat ia hendak membuka kain atas pembalut luka bekas jahitan di perutnya. Namun tiba-tiba Mulyati malah menemui cairan berupa nanah keluar dari bekas jahitan caesar tersebut.

"Awalnya ya aneh, makanya saya pun sempat panik," cerita Mulyati.

"Saya kemudian langsung diajak suami saya ke Puskesmas guna memeriksakan diri," lanjut dia.

Mulyati mengungkapkan lagi, "Sedangkan Senin (22/1) lalu, saya kembali disarankan agar menjalani perawatan di rumah sakit ini."
(BANJARMASINPOST.CO.ID / A RIZKI ABDUL GANI)





**Infeksi
daerah
operasi**

A composite image featuring a petri dish on the left containing various bacterial colonies on a blue agar surface. On the right, a hand wearing a white nitrile glove is shown in a pinching or holding motion. The background is dark and blurred. A semi-transparent blue circle is overlaid on the petri dish, containing the text.

**Pencegahan
Pengendalian
Infeksi**

Dasar

- ✓ Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 27 tahun 2017 tentang PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
- ✓ Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1-2018



background

Penyakit Infeksi terkait pelayanan kesehatan/
kesehatan/

Healthcare Associated Infection (HAIs)

salah satu masalah
kesehatan
diberbagai negara
di dunia





Asia-Pacific Economic Cooperation



HAI

menjadi agenda yang dibahas

HAI yang ditimbulkan berdampak
secara langsung sebagai beban
ekonomi negara



**Secara Prinsip
HAIs bisa
dicegah**



**Fasyankes
konsisten
melaksanakan
program
PPI**

Perkembangan Iptek, khususnya di bidang pelayanan kesehatan



perawatan pasien tidak hanya dilayani di RS, tetapi juga di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, bahkan "*home care*".



Pedoman PPI sbg acuan



Melindungi masyarakat, patient safety



efisiensi pada manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan





**Program
PPI
di fasyankes**

bertujuan

meningkatkan **kualitas** pelayanan di fasyankes, sehingga melindungi sumber daya manusia kesehatan, pasien dan masyarakat dari penyakit infeksi yang terkait pelayanan kesehatan

kewaspadaan standar

kewaspadaan
berdasarkan transmisi

Bundles

Penggunaan
antimikroba bijak

Surveilans

Pendidikan dan
pelatihan

Ruang Lingkup PPI



KONSEP DASAR PENYAKIT INFEKSI

Berdasar
sumber
infeksi

Infeksi dari
masyarakat/komunitas
(Community Acquired
Infection)

Infeksi dari RS
(Healthcare-Associated
Infections/HAIs).

Lebih luas
pengertiannya

Penyakit infeksi yang didapat di rumah sakit, beberapa waktu yang lalu disebut sebagai Infeksi Nosokomial (*Hospital Acquired Infection*).

- ✓ kejadian infeksi **tidak hanya berasal dari RS**, tetapi juga dapat dari fasyankes lainnya.
- ✓ **Tidak terbatas infeksi kepada pasien** → petugas kesehatan dan pengunjung yang tertular pada saat berada di dalam lingkungan fasyankes

KONSEP DASAR PENYAKIT INFEKSI

Untuk memastikan adanya
HAIs **&** Untuk menyusun
strategi PPI



Pengertian infeksi

Infeksi terkait pelayanan kes (HAIs)

Rantai penularan infeksi

Jenis HAIs

Faktor risiko

Infeksi

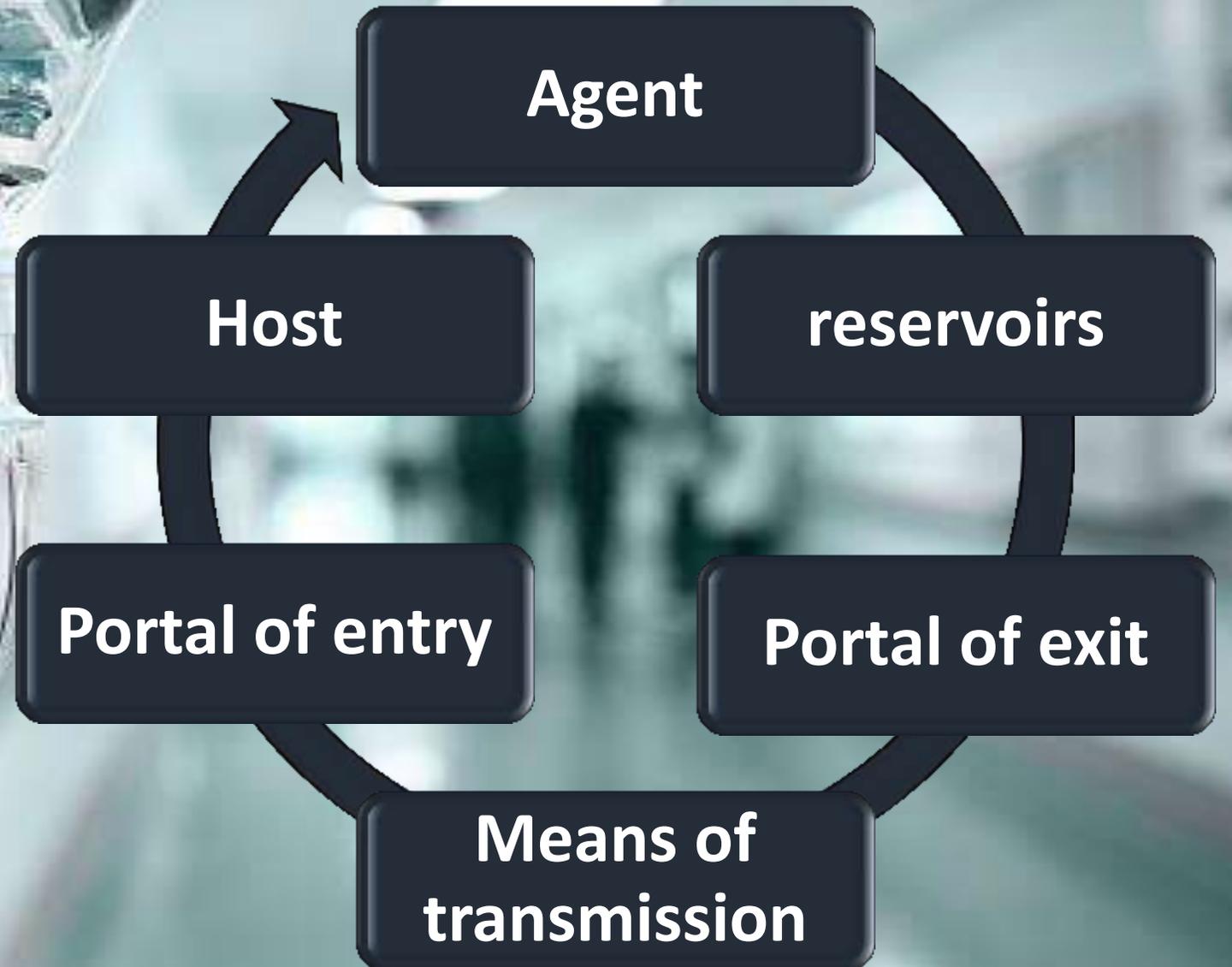
merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/tanpa disertai gejala klinik



Rantai Infeksi

rangkaian yang harus ada untuk menimbulkan **infeksi**

apabila satu mata rantai diputus atau dihilangkan, maka penularan infeksi dapat dicegah atau dihentikan



HAI

(Healthcare Associated Infections)

infeksi yang terjadi pada **pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya**

dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada **petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan** terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan



Jenis HAIs

Infeksi
Saluran
Kemih (ISK)



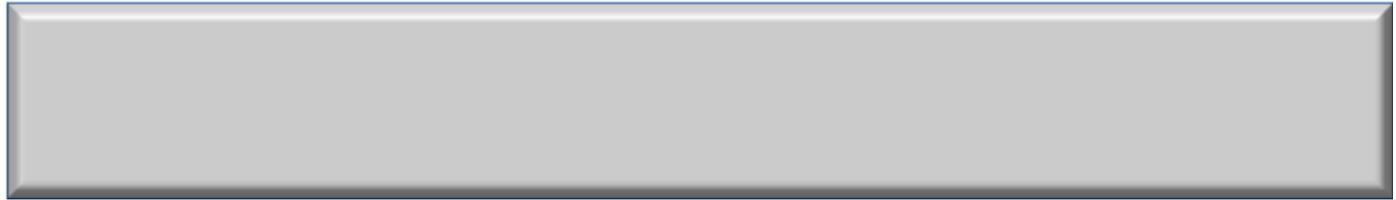
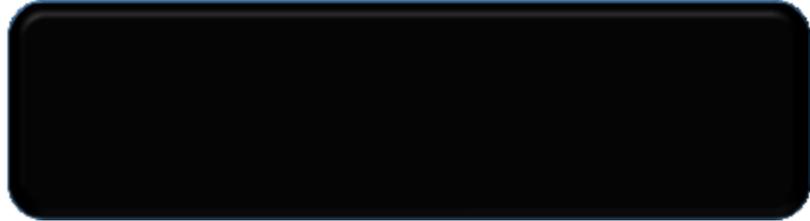
Ventilator
associated
pneumonia
(VAP)

Infeksi
Daerah
Operasi
(IDO)



Infeksi
Aliran
Darah (IAD)

Faktor Risiko HAIs



umur

- Neonatus dan lanjut usia lebih rentan

immunocompromised

- Status imun rendah (penderita penyakit kronik, tumor ganas, dll)

**Gangguan interupsi
barier anatomis**

- Pemakaian kateter urin (ISK), prosedur op (IDO)/Surgical site infection, dll

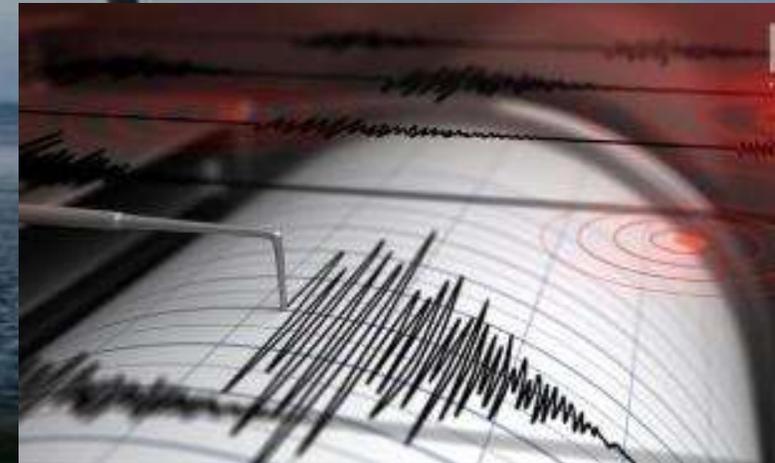
Implantasi benda

- Pemakaian implant pd operasi tulang,

KEWASPADAAN STANDAR

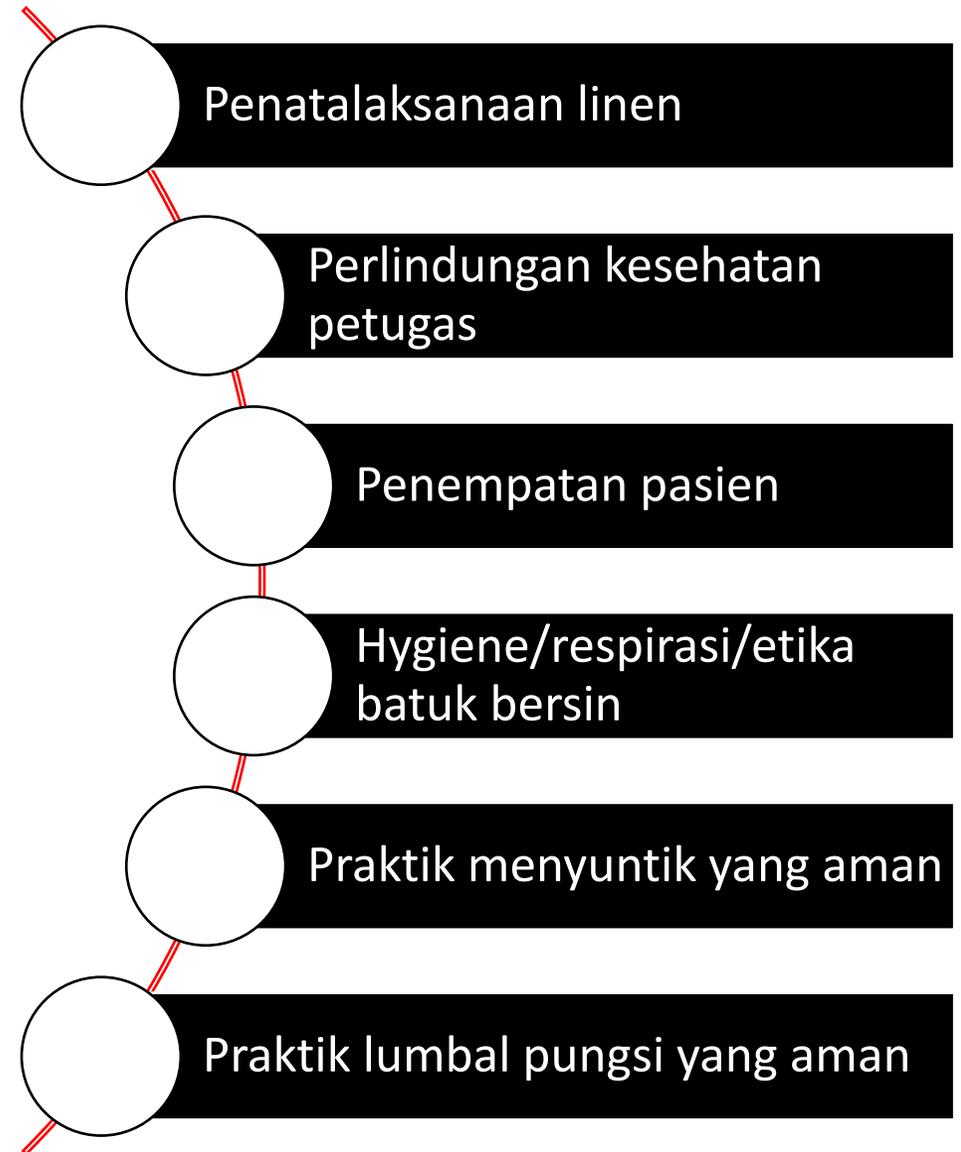
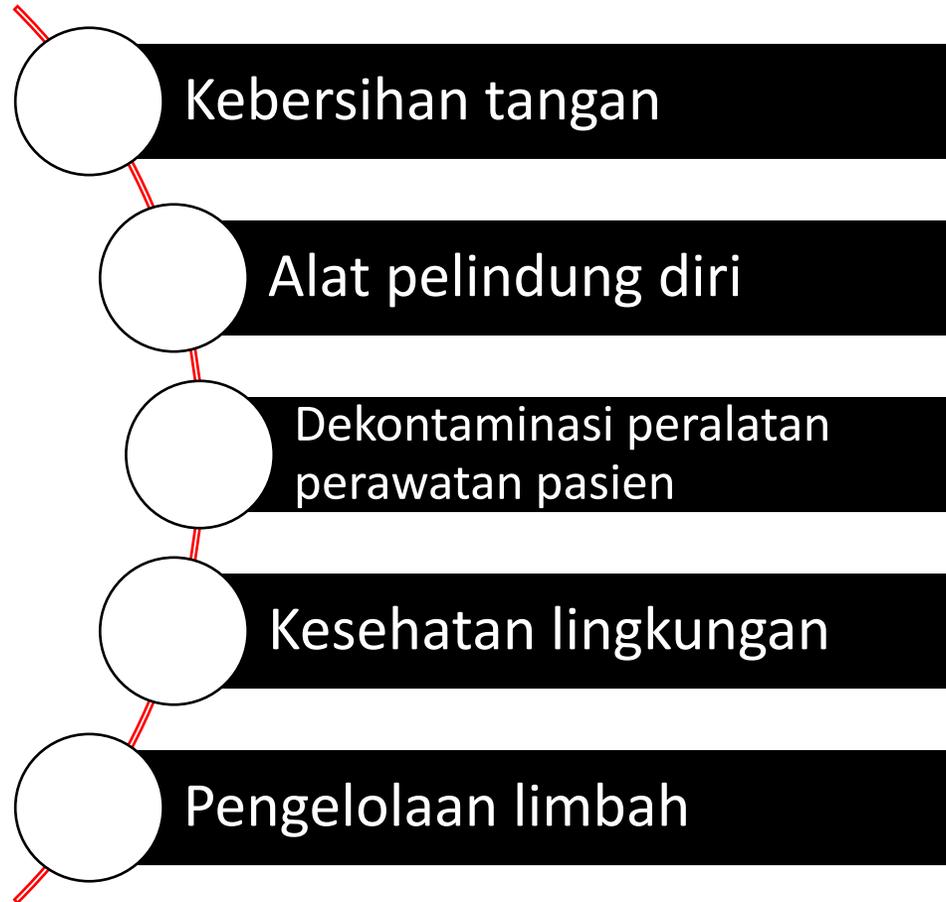
dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di RS dan fasyankes lainnya, baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi atau kolonisasi.

Diterapkan untuk mencegah transmisi silang sebelum pasien di diagnosis, sebelum adanya hasil pemeriksaan laboratorium dan setelah pasien didiagnosis.



11

Komponen utama Kewaspadaan Standar



1

Kebersihan tangan



Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

- ✓ Bila tangan tampak kotor, terkena kontak cairan tubuh pasien yaitu darah, cairan tubuh sekresi, ekskresi, kulit yang tidak utuh, ganti verband, walaupun telah memakai sarung tangan.
- ✓ Bila tangan beralih dari area tubuh yang terkontaminasi ke area lainnya yang bersih, walaupun pada pasien yang sama

Cuci tangan menggunakan alkohol (alcohol-based handrubs) bila tangan tidak tampak kotor

Kuku petugas harus selalu bersih dan terpotong pendek, tanpa kuku palsu, tanpa memakai perhiasan cincin

factors that **decrease** the effectiveness of hand hygiene



- ✓ Skin blisters / Long nails > 3-4 mm
- ✓ Nails with nail polish
- ✓ Fake nails

Ring

Bracelet /
watch

dermatitis

2

Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/bahan infeksius.



APD terdiri dari :

- ✓ sarung tangan
- ✓ masker/Respirator Partikulat
- ✓ pelindung mata (goggle)
- ✓ perisai/pelindung wajah
- ✓ kap penutup kepala
- ✓ gaun pelindung/apron
- ✓ sandal/sepatu tertutup (Sepatu Boot).



Tujuan Pemakaian APD



melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko paparan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir dari pasien ke petugas dan sebaliknya.

Indikasi → jika melakukan tindakan yang memungkinkan tubuh atau membran mukosa terkena atau terpercik darah atau cairan tubuh atau kemungkinan pasien terkontaminasi dari petugas.



Melepas APD segera dilakukan jika tindakan sudah selesai dilakukan.

Tidak dibenarkan menggantung masker di leher, memakai sarung tangan sambil menulis dan menyentuh permukaan lingkungan.

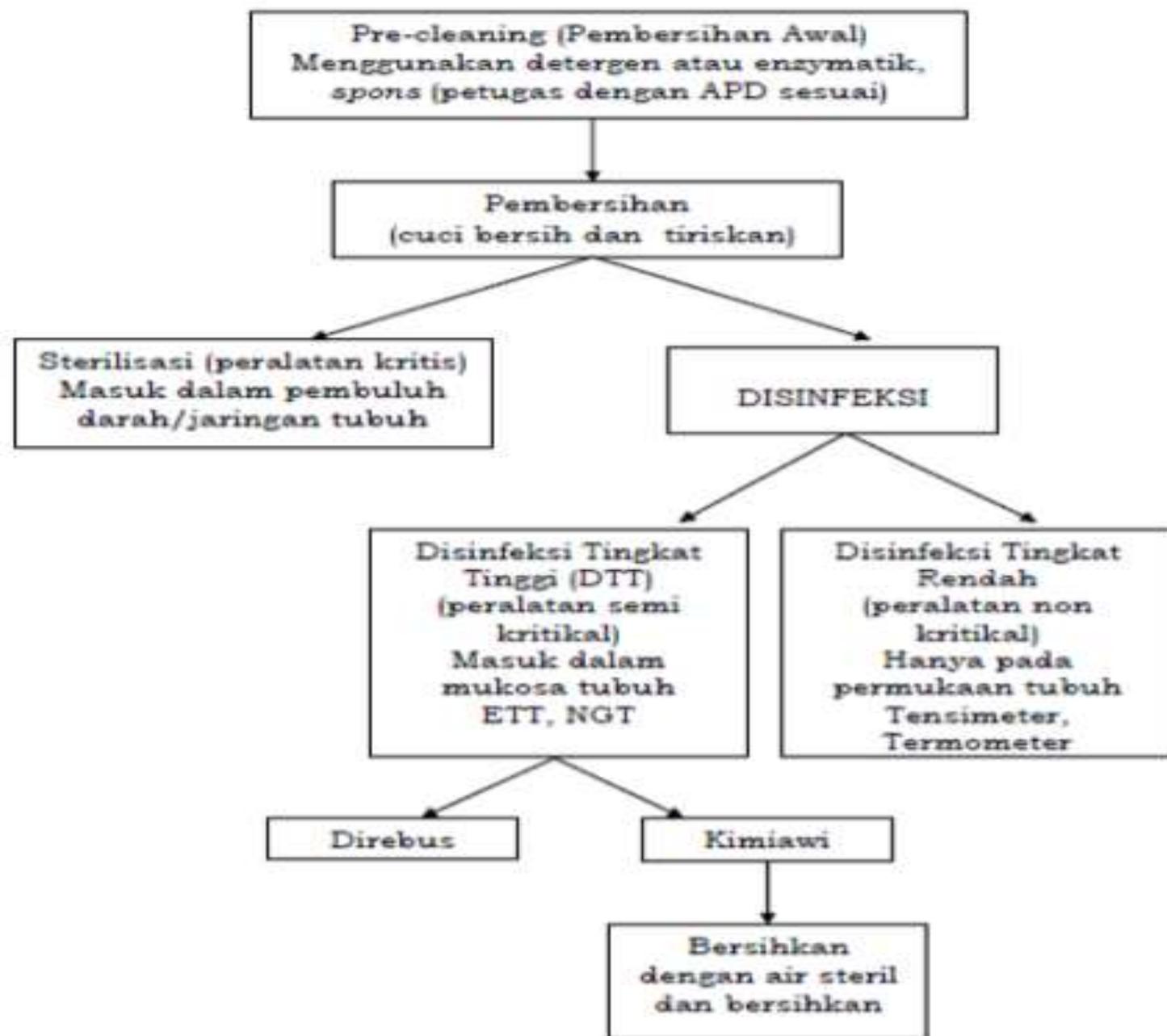


3 Dekontaminasi peralatan perawatan pasien

penatalaksanaan peralatan bekas pakai perawatan pasien yang terkontaminasi darah atau cairan tubuh.



ALUR DEKONTAMINASI PERALATAN PERAWATAN PASIEN





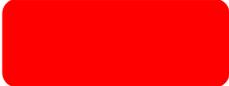
Perbaikan kualitas udara, kualitas air, dan permukaan lingkungan, serta desain dan konstruksi bangunan, dilakukan untuk mencegah transmisi mikroorganisme kepada pasien, petugas dan pengunjung

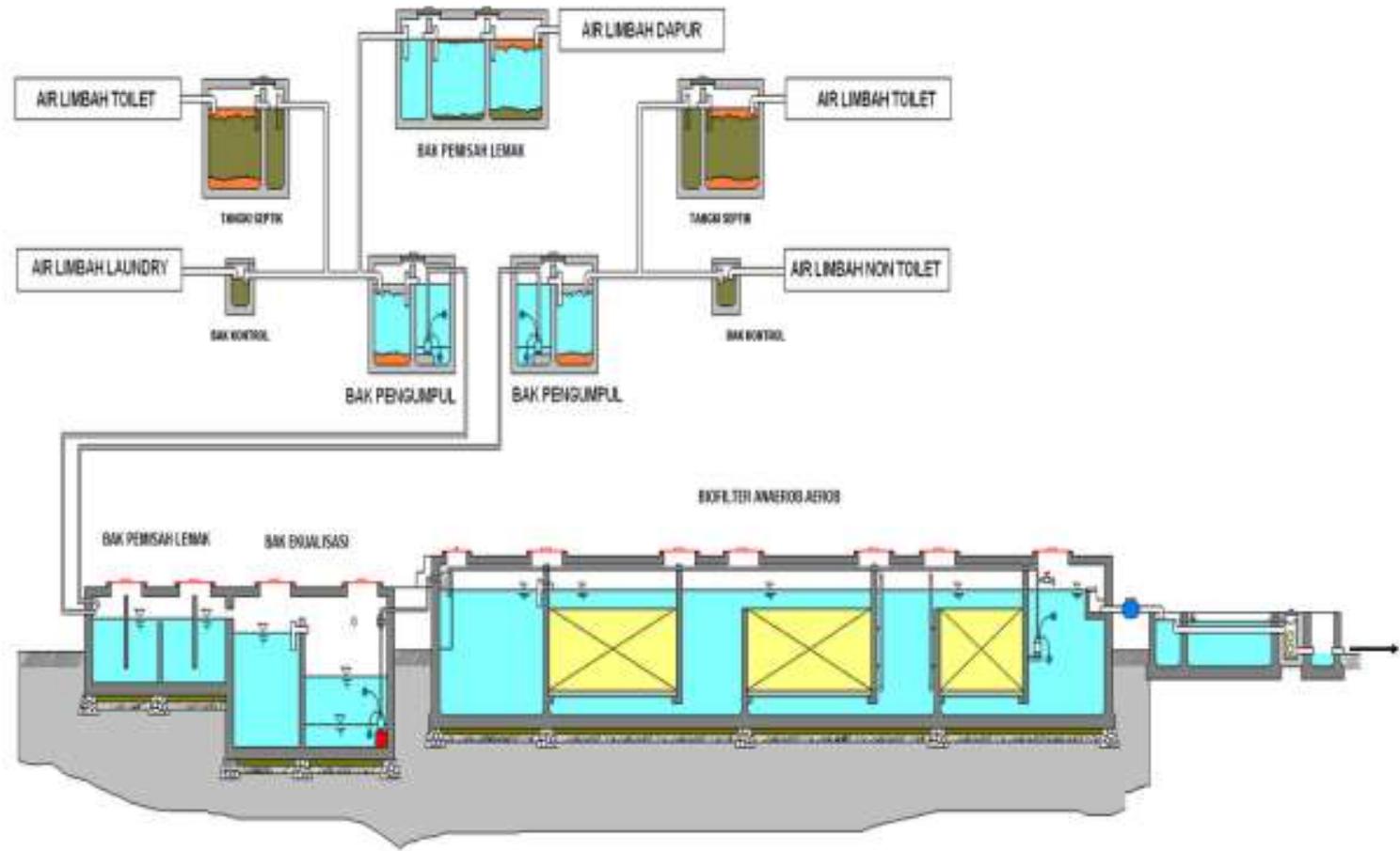
RS dan fasyankes lain sebagai sarana pelayanan kesehatan adalah tempat berkumpulnya orang sakit maupun sehat, dapat menjadi tempat **sumber penularan penyakit** serta memungkinkan terjadinya **pencemaran lingkungan** dan **gangguan kesehatan**, juga menghasilkan **limbah** yang dapat menularkan penyakit





Wadah dan label limbah medis padat

No	Kategori	Warna kontainer/ kantong plastik	Lambang	Keterangan
1	Radioaktif	Merah 		- Kantong boks timbal dengan simbol radioaktif
2	Sangat Infeksius	Kuning 		- Kantong plastik kuat, anti bocor, atau kontainer yang dapat disterilisasi dengan otoklaf
3	Limbah infeksius, patologi dan anatomi	Kuning 		- Plastik kuat dan anti bocor atau kontainer
4	Sitotoksik	Ungu 		- Kontainer plastik kuat dan anti bocor
5	Limbah kimia dan farmasi	Coklat 	-	- Kantong plastik atau kontainer



Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Harus ada SOP penatalaksanaan linen



- Petugas yang menangani linen harus mengenakan APD (sarung tangan rumah tangga, gaun, apron, masker dan sepatu tertutup).
- Linen dipisahkan berdasarkan linen kotor dan linen terkontaminasi cairan tubuh
- pemisahan dilakukan sejak dari lokasi penggunaannya oleh perawat atau petugas.
- Minimalkan penanganan linen kotor untuk mencegah kontaminasi ke udara dan petugas yang menangani linen tersebut. Semua linen kotor segera dibungkus/dimasukkan ke dalam kantong kuning di lokasi penggunaannya dan tidak boleh disortir atau dicuci di lokasi dimana linen dipakai.



- Linen yang **terkontaminasi dengan darah** atau cairan tubuh lainnya harus dibungkus, dimasukkan kantong kuning dan diangkut/ditransportasikan secara berhati-hati agar tidak terjadi kebocoran.
- Buang terlebih dahulu kotoran seperti faeces ke washer bedpan, spoelhoek atau toilet dan segera tempatkan linen terkontaminasi ke dalam kantong kuning/infeksius.
- Pengangkutan dengan **trolis yang terpisah**, untuk linen kotor atau terkontaminasi dimasukkan ke dalam kantong kuning. Pastikan kantong tidak bocor dan tidak lepas ikatan selama transportasi. Kantong tidak perlu ganda.



- Pastikan **alur** linen kotor dan linen terkontaminasi sampai di laundry **TERPISAH** dengan linen yang sudah bersih.
- Cuci dan keringkan linen di ruang laundry. Linen terkontaminasi seyogyanya langsung masuk mesin cuci yang segera diberi disinfektan.
- Untuk menghilangkan cairan tubuh yang infeksius pada linen dilakukan melalui 2 tahap yaitu menggunakan deterjen dan selanjutnya dengan Natrium hipoklorit (Klorin) 0,5%.
- Apabila dilakukan perendaman maka harus diletakkan di wadah tertutup agar tidak menyebabkan toksik bagi petugas.



pemeriksaan kesehatan berkala terhadap semua petugas baik tenaga kesehatan maupun tenaga nonkesehatan

Fasyankes harus mempunyai kebijakan untuk **penatalaksanaan akibat tusukan jarum** atau benda tajam bekas pakai pasien

Petugas harus selalu **waspada dan hati-hati** dalam bekerja untuk mencegah terjadinya trauma saat menangani jarum, scalpel dan alat tajam lain yang dipakai setelah prosedur, saat membersihkan instrumen dan saat membuang jarum

ALUR LUKA TUSUK JARUM



Penempatan Pasien

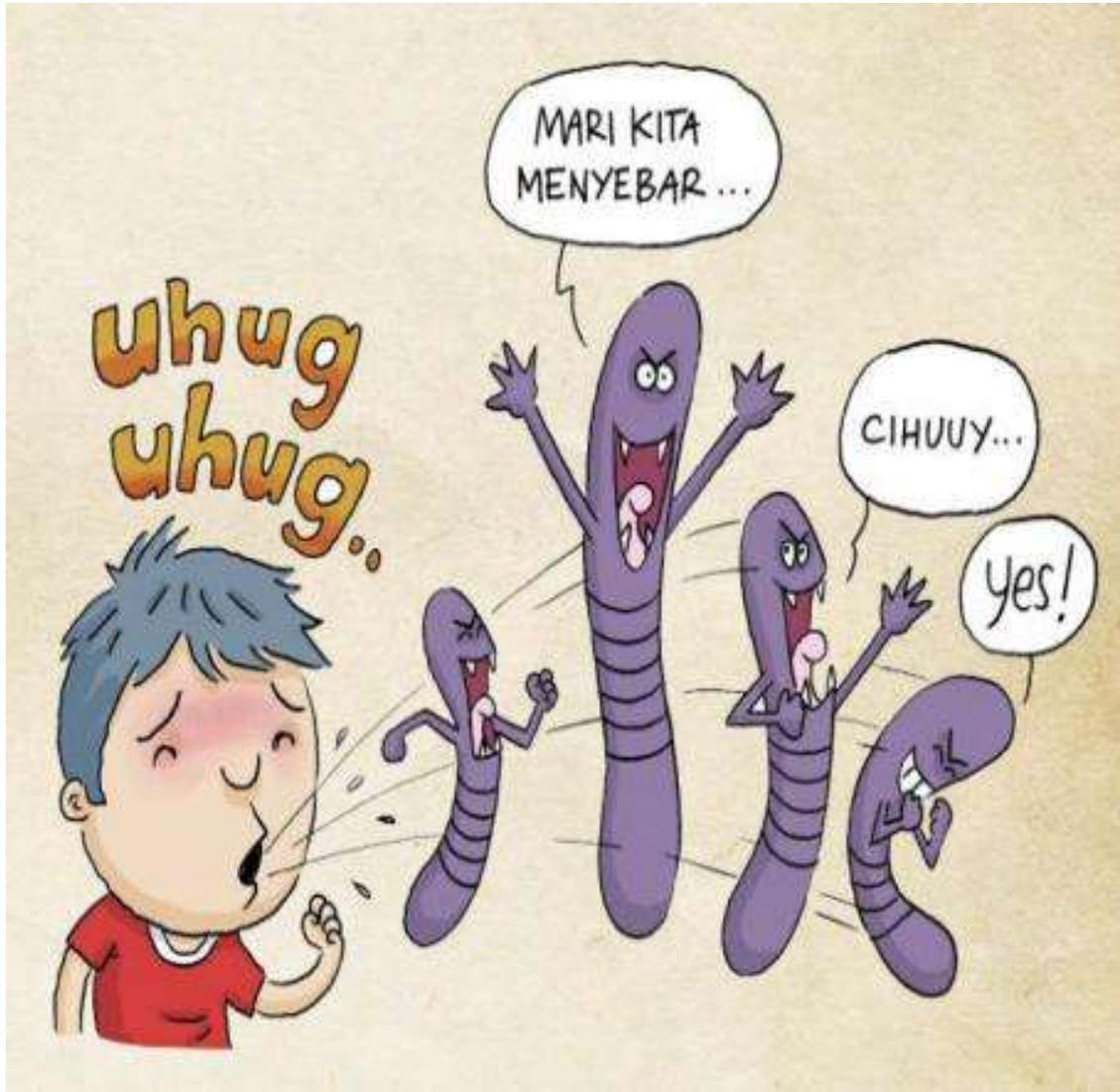


- Tempatkan pasien infeksius terpisah dengan pasien non infeksius.
- Penempatan pasien disesuaikan dengan pola transmisi infeksi penyakit pasien (kontak, droplet, airborne) sebaiknya ruangan tersendiri.
- Bila tidak tersedia ruang tersendiri, dibolehkan dirawat bersama pasien lain yang jenis infeksiya sama dengan menerapkan sistem cohorting. Jarak antara tempat tidur minimal 1 meter. Untuk menentukan pasien yang dapat disatukan dalam satu ruangan, dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Komite atau Tim PPI.
- Semua ruangan terkait cohorting harus diberi tanda kewaspadaan berdasarkan jenis transmisinya (kontak, droplet, airborne).

Penempatan Pasien



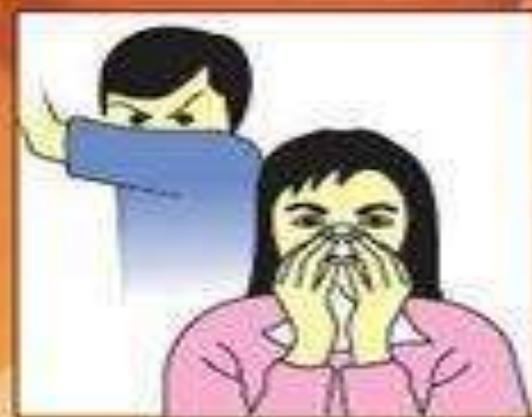
- Pasien yang tidak dapat menjaga kebersihan diri atau lingkungannya seyogyanya dipisahkan tersendiri.
- Mobilisasi pasien infeksius yang jenis transmisinya melalui udara (airborne) agar dibatasi di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menghindari terjadinya transmisi penyakit yang tidak perlu kepada yang lain.
- Pasien HIV tidak diperkenankan dirawat bersama dengan pasien TB dalam satu ruangan tetapi pasien TB-HIV dapat dirawat dengan sesama pasien TB.



1. Diterapkan untuk semua orang terutama pada kasus infeksi dengan jenis transmisi airborne dan droplet.
2. Fasyankes harus menyediakan sarana cuci tangan seperti wastafel dengan air mengalir, tisu, sabun cair, tempat sampah infeksius dan masker bedah.
3. Petugas, pasien dan pengunjung dengan gejala infeksi saluran napas, harus melaksanakan dan mematuhi langkah-langkah etika batuk atau

ETIKA BATUK

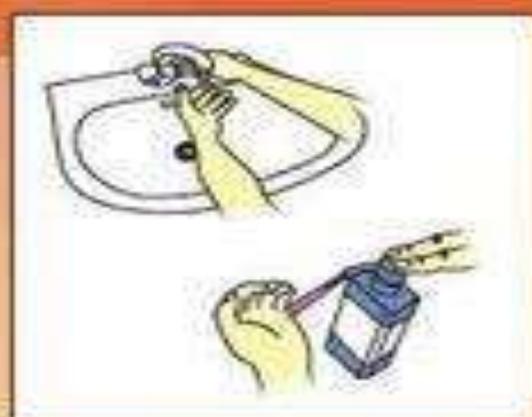
SAAT ANDA BATUK ATAU BERSIN



Tutup hidung dan mulut anda dengan menggunakan tisu/ saputangan atau lengan dalam baju anda.



Segera buang tisu yang sudah dipakai ke dalam tempat sampah.



Cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol.

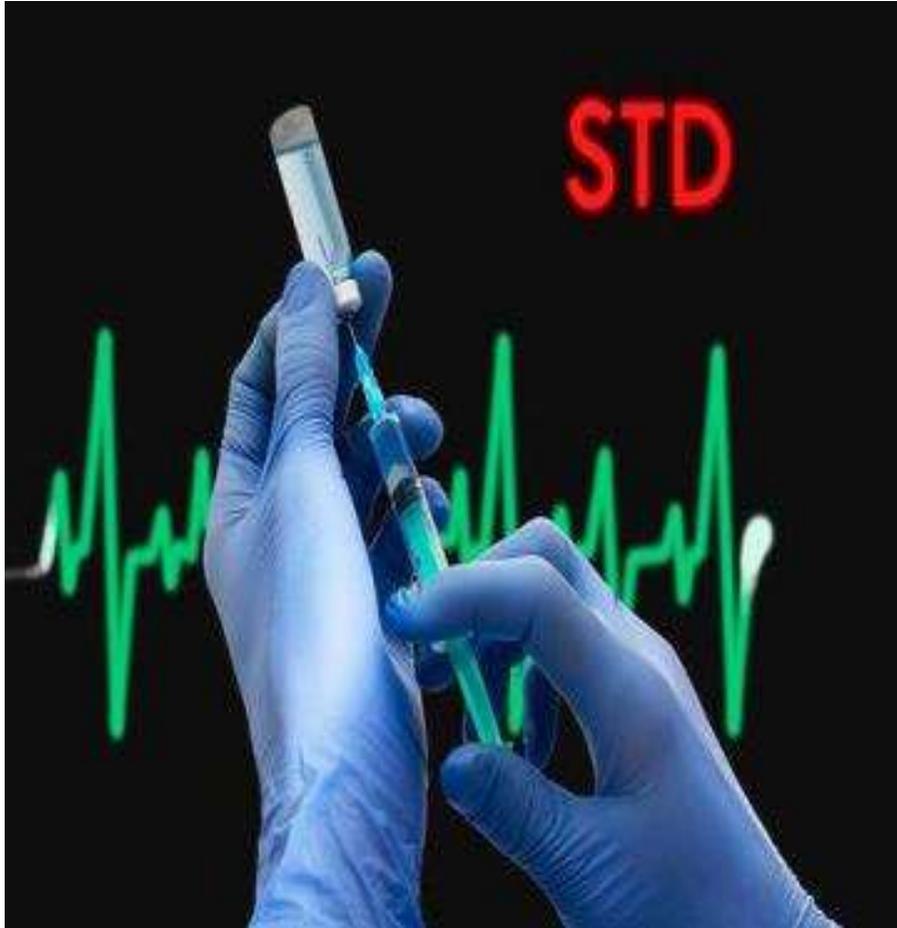


Gunakan Masker.





- Menerapkan aseptic technique untuk mencegah kontaminasi alat-alat injeksi
- Tidak menggunakan spuit yang sama untuk penyuntikan lebih dari satu pasien walaupun jarum suntiknya diganti
- Semua alat suntik yang dipergunakan harus satu kali pakai untuk satu pasien dan satu prosedur
- Gunakan cairan pelarut/flushing hanya untuk satu kali (NaCl, WFI, dll)
- Gunakan single dose untuk obat injeksi (bila memungkinkan) .



- Tidak memberikan obat-obat single dose kepada lebih dari satu pasien atau mencampur obat-obat sisa dari vial/ampul untuk pemberian berikutnya.
- Bila harus menggunakan obat-obat multi dose, semua alat yang akan dipergunakan harus steril
- Simpan obat-obat multi dose sesuai dengan rekomendasi dari pabrik yang membuat
- Tidak menggunakan cairan pelarut untuk lebih dari 1 pasien (kategori IB)

- Semua petugas harus memakai masker bedah, gaun bersih, sarung tangan steril saat akan melakukan tindakan lumbal pungsi, anestesi spinal/epidural/pasang kateter vena sentral.
- Penggunaan masker bedah pada petugas dibutuhkan agar tidak terjadi droplet flora orofaring yang dapat menimbulkan meningitis bakterial.

